BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan diawali dengan tahap pra siklus. Tahap pra siklus dilaksanakan pada tanggal Senin, 17 Oktober 2016 dan Selasa, 18 Oktober 2016. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sesungguhnya yang terjadi di dalam kelas sebelum peneliti melakukan siklus I pada Hari Kamis, 08 Desember 2016 dan siklus II pada Hari Kamis, 15 Desember 2016. Berikut uraian hasil penelitian mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II:

1. Pra Siklus

Pertemuan pertama pada tahap pra siklus ini diawali dengan mewawancarai guru dan siswa serta mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV.

Peneliti melakukan wawancara pribadi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV pada pukul 07.00 WIB dapat dilihat pada lampiran 1, setelah itu peneliti mewawancarai siswa yang berjumlah 5 orang siswa kelas IV dapat dilihat pada lampiran 1.

Kegiatan berikutnya adalah melakukan pengamatan di kelas IV saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Pada saat mengamati proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Pada saat mengamati proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV, peneliti menemukan beberapa kendala, diantaranya sebagai berikut:

a. Pada awal pembelajaran berlangsung banyak siswa yang belum siap untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa masih ada yang bergurau sendiri dengan teman sebangkunya.
b. Selama proses pembelajaran berlangsung guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi, sehingga beberapa siswa terlihat bosan dan tidak bersemangat.
c. Masih rendahnya motivasi belajar siswa, sehingga partisipasi siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang maksimal.

Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi kisah Tsa'labah sebelum menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan dapat dilihat pada lampiran 2.

Dari data hasil belajar pra siklus dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus masih banyak yang belum berhasil mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 6 siswa dan yang tidak tuntas yaitu 27 siswa, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 30. Prosentase ketuntasan pada pra siklus ini adalah 57,75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pertemuan kedua yakni hari Selasa, 18 Oktober 2016 peneliti melakukan tahap pra siklus dengan menyebarkan angket motivasi belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas IV. Angket digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa. Data hasil angket motivasi belajar Aqidah Akhlak materi kisah Tsa'labah sebelum menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan data hasil angket pra siklus dapat diketahui jumlah siswa yang mempunyai motivasi sangat kurang yaitu sebanyak 16 siswa, yang mempunyai motivasi kurang ada 3 siswa, motivasi cukup 2 siswa, motivasi baik ada 2 siswa, dan yang mempunyai motivasi sangat baik ada 10 siswa. Nilai motivasi belajar siswa seluruhnya adalah 33,12. Prosentase motivasi belajar siswa adalah 36,36%.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus ini terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap pada siklus I:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang akan diterapkan pada tahap pelaksanaan, menyiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media *pop-up* dan wayang-wayangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar Aqidah Akhlak materi kisah Tsa'labah, membuat instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, membuat angket, dan membuat daftar pertanyaan yang digunakan sebagai pedoman wawancara untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan.

b. Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dan menerapkan RPP yang telah disusun pada tahap sebelumnya. Tahap ini memiliki tiga kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit. Kegiatan ini diawali dengan guru mengucapkan salam. Guru menanyakan kabar siswa. Kemudian salah satu siswa memimpin untuk berdoa bersama. Guru mengajak siswa "tepuk warna" untuk memfokuskan perhatian siswa, pada kegiatan ini siswa terlihat bersemangat ketika melakukan perintah dari guru. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa "anak-anak apakah kalian pernah menjumpai orang yang pelit?", siswa menjawab "Pernah, bu." Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya kembali “Apa saja contoh sifat pelit?”, hanya beberapa siswa yang menjawab “tidak mau berinfaq, bu”. Guru membenarkan jawaban siswa dan kembali bertanya, “Benar sekali”, “Apa akibatnya jika mempunyai sifat pelit?“, siswa menjawab pertanyaan dari guru “dijauhi teman bu”. Guru memberitahu siswa materi yang akan dipelajari “Jadi hari ini kita akan belajar tentang kisah Tsa’labah”, guru kemudian menuliskan dipapan tulis judul materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan dari materi kisah Tsa’labah yang akan dipelajari.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan ini siswa membaca materi kisah Tsa’labah secara individu di buku paket halaman 63 sampai dengan halaman 66 tentang kisah Tsa’labah, setelah itu guru menjelaskan secara singkat materi tentang kisah Tsa’labah dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan, guru memberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan, guru bertanya kepada siswa “apa yang dikatakan Tsa’labah kepada rasulullah supaya ia menjadi kaya raya?” sambil menunjukkan media *pop-up* dan wayang-wayangan kepada para siswa, dan siswa merespon dengan sangat antusias “meminta doa kepada Rasulullah, bu. Guru kemudian bertanya ”apa yang dikatakan Tsa’labah ketika utusan Rasulullah menagih zakatnya?” sambil menunjukkan media *pop-up* dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wayang-wayangan kepada para siswa, dan beberapa siswa menjawab dengan cepat “mengusir dan menyuruhnya pulang, bu”.

Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa berkumpul dalam kelompoknya guru membagikan lembar kerja kepada siswa kemudian menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa ketika berdiskusi. Kemudian Guru berkeliling kesetiap kelompok dan membimbing siswa dengan melihat perkembangan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya ke meja guru. Setelah itu guru meminta perwakilan dari beberapa kelompok untuk menjelaskan kembali kisah Tsa’labah secara singkat dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Kegiatan ini tidak berjalan dengan baik karena tidak ada satu perwakilan kelompok pun yang berani maju ke depan kelas, padahal guru sudah memberikan contoh bagaimana bercerita di depan kelas dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Kemudian perwakilan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dengan membacakan hasil diskusinya didepan kelas. Siswa kemudian menanggapi hasil diskusi temannya, dari beberapa siswa ada yang memberikan masukan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. Guru mengapresiasi keaktifan siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerja individu, guru mendampingi siswa. Kemudian siswa mengumpulkan hasil kerja di meja guru.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari, siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapat pada hari ini yaitu tentang kisah Tsa'labah, akhlak tercela dalam kisah Tsa'labah, hikmah mempelajari kisah tsa'labah. Setelah itu guru memberi penguatan dengan memberi penjelasan bahwa akhlak tercela yang dimiliki tsa'labah merupakan akhlak yang harus dihindari dan mengambil hikmah dari materi kisah Tsa'labah yang baru saja dipelajari. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup.

Gambar 4.1
Kegiatan Inti: Siswa Berdiskusi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Kegiatan Inti: Perwakilan Kelompok Membacakan Hasil Diskusi

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengamati perubahan motivasi belajar yang terjadi pada siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Observasi ini terdiri dari observasi guru dan observasi siswa. Observasi guru dilakukan ketika peneliti bertindak sebagai guru menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru kolaborator bertindak sebagai observer, untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Keputusan ini merupakan kebijakan dari sekolah bahwa peneliti bertugas sebagai guru dalam melaksanakan siklus I dan siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I

Hasil observasi guru yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 9. Dari hasil observasi aktivitas guru dapat dijelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus I, diantaranya sebaagai berikut:

a) Aspek pengamatan yang mendapat skor 4, meliputi guru menjelaskan materi dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan karena dalam menjelaskan materi siswa mendengarkan dengan baik, guru memberikan pertanyaan dengan menggunakan media media *pop-up* dan wayang-wayangan karena dalam menjawab pertanyaan dari guru siswa sangat berantusias menjawab dengan lantang.

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, meliputi guru memberi salam dan menanya kabar siswa karena suara guru cukup lantang, guru dan siswa berdoa sebelum belajar dikarenakan guru masih kurang tegas dalam meminta siswa untuk memimpin doa, guru memberikan apersepsi karena ketika guru memberikan apersepsi dengan mengajak siswa bertanya jawab kurang menimbulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi kepada siswa sehingga hanya beberaapa siswa yang menjawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran karena dalam menyampaikan tidak langsung mengarah pada intinya, guru membentuk kelompok kecil dan membagikan lembar kerja karena guru masih kurang mengkondisikan siswa dengan baik, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusi karena ketika guru menunjuk perwakilan kelompok siswa masih belum siap, guru memberi penguatan dan memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa dengan memberi tepuk tangan dikarenakan suara guru kurang lantang ketika memberi penguatan, guru menunjuk siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari karena guru kurang memotivasi siswa sehingga hanya beberapa siswa yang berantusias untuk menyimpulkan, guru memberi penguatan materi karena suara guru cukup lantang, guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam penutup karena guru kurang tegas dalam meminta perwakilan siswa untuk memimpin doa dan suara siswa cukup lantang ketika menjawab salam.

c) Tidak terdapat aspek pengamatan yang mendapat skor 1 dan skor 2.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru dengan nilai akhir sebesar 78 dan termasuk kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas guru saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran dikatakan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni minimal mencapai 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 9. Dari hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus I, diantaranya sebagai berikut:

a) Aspek pengamatan yang mendapat skor 4, meliputi siswa mendengarkan guru menjelaskan materi kisah Tsa'labah dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan karena siswa mendengarkan guru dengan baik dan tertib, siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakaan media *pop-up* dan wayang-wayangan dikarenakan siswa sangat berantusias ketika menjawab pertanyaan dari guru dengan lantang.

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, meliputi siswa menjawab salam dan menjawab kabar hari ini karena ketika menjawab suara siswa cukup lantang, siswa berdo'a sebelum belajar karena siswa tidak berdoa dengan baik masih ada beberapa siswa masih bergurau dengan temannya, siswa merespon apersepsi guru dan mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa memperhatikan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa membaca materi kisah Tsa'labah, berkelompok dan mendiskusikan lembar kerja karena siswa membaca dan berdiskusi dengan baik, siswa menanggapi hasil presentasi temannya karena ketika merespon hasil presentasi hanya beberapa siswa yang menanggapi, siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari karena beberapa siswa masih kurang percaya diri ketika menyampaikan kesimpulkan sehingga beberapa siswa saja yang menyampaikan kesimpulan, siswa mendengarkan penguatan materi pembelajaran dari guru karena siswa mendengarkan dengan baik, siswa berdoa dan menjawab salam dikarenakan siswa berdoa dan menjawab dengan baik dan suara siswa cukup lantang.

c) Aspek pengamatan yang mendapat skor 2, meliputi siswa perwakilan dari kelompok membacakan hasil diskusinya dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan karena siswa masih belum siap dan kurang percaya diri ketika menyampaikan hasil diskusinya.

d) Tidak terdapat aspek pengamatan yang mendapat skor 1.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus, maka diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dengan nilai akhir sebesar 76 dan termasuk dalam kategori cukup. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas siswa saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran masih dikatakan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni minimal mencapai 80.

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya terlihat dari hasil pengataman atau observasi, tetapi juga dapat dilihat dari hasil angket motivasi dan juga hasil belajar siswa. Angket diberikan guru setelah proses pembelajaran Aqidah Akhlak berakhir. Sedangkan data hasil belajar Aqidah Akhlak diperoleh dari tugas individu yang diberikan guru saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa dan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 10 dan lampiran 11.

Berdasarkan data pada hasil angket motivasi belajar siswa siklus I dapat diketahui secara keseluruhan siswa kelas IV memiliki nilai motivasi belajar sebesar 40,21. Siswa dikatakan memiliki kategori atau kriteria sangat baik jika mendapat skor nilai 80-100, baik jika mendapat skor nilai 70-79, cukup jika mendapat skor nilai 60-69, kurang jika mendapat skor nilai 50-59, dan sangat kurang jika mendapat skor nilai ≤ 49. Adapun rincian jumlah siswa dalam kriteria tersebut yaitu sebanyak 3 siswa memiliki motivasi sangat kurang, 4 siswa memiliki motivasi kurang, 3 siswa memiliki motivasi cukup, 13 siswa memiliki motivasi baik, dan 10 siswa memiliki motivasi sangat baik. Prosentase motivasi belajar siswa mencapai 69,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih belum tercapai. Meskipun demikian, pada siklus I ini motivasi belajar siswa sudah mengalami sedikit peningkatan.

Berdasarkan data pada nilai hasil belajar dapat diketahui perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus I masih banyak yang belum berhasil mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas yakni sebanyak 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Prosentase ketuntasan pada siklus ini adalah 73,93%. Meskipun demikian, pada siklus I ini hasil belajar siswa sudah mengalami sedikit peningkatan.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menganalisa data yang diperoleh dan direfleksikan sebagai bahan evaluasi untuk melaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Temuan yang diperoleh dijadikan acuan bagi perumusan pembelajaran untuk dilaksanakan pada kegiatan selanjutnya. Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1) Selama proses pembelajaran guru telah melaksanakan sebagian besar kegiatan yang telah direncanakan dalam RPP. Namun guru belum mampu untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada siklus II diharapkan guru harus memperhatikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

waktu yang sudah dialokasikan dalam RPP, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dan dapat berlangsung secara maksimal.

2) Dalam kegiatan pembelajaran guru meminta perwakilan kelompok atau siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan kisah Tsa'labah secara singkat dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan, tidak ada satupun siswa yang mau maju kedepan kelas. Pada sisklus II guru harus menemukan cara lain agar siswa berani menjelaskan kisah Tsa'labah secara singkat.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I dengan menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal. Motivasi belajar siswa belum mencapai target yaitu memiliki motivasi baik atau nilai angket $\geq 80\%$ dan nilai hasil belajar diatas KKM yakni 75. Sehingga peneliti melanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

3. Siklus II

Hasil refleksi pada siklus I ditemukan adanya beberapa hal yang belum maksimal yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal-hal yang kurang tersebut sekaligus menjadi perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II ini dilaksanakaan dalam empat tahap yaitu perencanaan, tindakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi atau pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahap pada siklus II:

a. Perencanaan

Pada siklus II yang dilakukan peneliti pada penelitian tindakan kelas sama halnya dengan siklus I dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang akan diterapkan pada tahap pelaksanaan, menyiapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak materi kisah Tsa'labah, membuat instrumen lembar pengamatan aktivitas siswa dan guru, dan menyiapkan lembar angket motivasi belajar untuk siswa. Hal tersebut digunakan agar dapat menunjang kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Tindakan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan rencana tindakan pembelajaran sesuai dengan prosedur dan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian tindakan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan setiap siklusnya. Setiap kali pertemuan peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih yaitu media *pop-up* dan wayang-wayangan dengan ditambah pengisian angket motivasi belajar oleh siswa pada setiap akhir jam pelajaran.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada Hari Kamis tanggal 15 Desember 2016. Pada pertemuan ini siswa sudah terlihat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersemangat dalam menerima pembelajaran Aqidah Akhlak karena masih jam pertama.

1) Kegiatan pendahuluan

Pada pertemuan ini siswa terlihat sangat bersemangat ketika menjawab salam dari guru. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan siswa menjawab "alhamdulillah, luar biasa, bersemangat". Kemudian guru mengajak siswa melakukan "tepuk semangat" agar siswa lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Setelah siswa fokus dan siap menerima pelajaran, guru mengulas materi sebelumnya dengan menanyakan "siapa yang masih ingat tentang kisah Tsa'labah?" dari 33 siswa mayoritas siswa menjawab masih ingat. Kemudian guru bertanya lagi "anak-anak akhlak apa yang dimiliki oleh tsa'labah?", siswa menjawab "akhlak tercela, bu". Guru membenarkan jawaban dari siswa "Iya, Benar sekali". Kemudian Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dengan menuliskan judul materi yang akan dibahas di papan tulis. Kemudian guru menjelaskan tujuan dari materi kisah Tsa'labah.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti ini guru menginstruksikan siswa membuka buku paket aqidah akhlak tentang kisah Tsa'labah dan membacanya pada halaman 63 sampai dengan 66. Setelah itu guru menunjukkan media *pop-up* dan wayang-wayangan dengan menerangkan secara singkat kisah tsalabah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dilanjutkan bertanya jawab kepada siswa “apa yang dikatakan Tsa’labah kepada Rasulullah agar ia menjadi orang yang kaya?”, siswa merespon dengan sangat antusias mayoritas dari 33 siswa menjawab semua, ada beberapa yang menjawab “ia meminta doa ke rasulullah”, ada beberapa siswa juga menjawab “memohon kepada rasulullah dengan meminta doa ya rasulullah berikan aku harta yang banyak”. Guru membenarkan jawaban siswa “Iya tepat sekali” kemudian guru bertanya kembali “anak-anak apa yang dikatakan Tsa’labah ketika utusan Rasulullah menagih zakatnya?”, siswa menjawab dengan lantang ada yang berpendapat “mengusirnya bu”, dan ada juga yang berpendapat “Tsa’labah mengatakan akan rugi jika membayar zakat”. Kemudian guru membenarkan jawaban siswa “Iya, benar sekali”.

Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa berkumpul guru membagikan lembar evaluasi dan guru menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa ketika berdiskusi. Kemudian Guru berkeliling kesetiap kelompok dan membimbing siswa dengan melihat perkembangan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak.

Siswa berdiskusi dengan berkelompok. Guru mengajak siswa melakukan permainan untuk menentukan kelompok yang akan maju untuk presentasi. Guru memberikan siswa kertas berbentuk bola kepada salah satu siswa dan meminta siswa untuk bernyanyi “disini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senang disana senang" secara bersama-sama sambil memberikan kertas yang berbentuk bola keteman yang berada disampingnya secara bergantian, ketika lagu berhenti maka kelompok yang memegang kertas berbentuk bola tersebut yang harus maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang pertama.

Semua perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya dengan menjelaskan kembali kisah Tsa'labah secara singkat dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Kegiatan ini sudah ada peningkatan, setiap perwakilan kelompok mulai berani maju kedepan menjelaskan secara ringkas kisah Tsa'labah dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Siswa kemudian menanggapi hasil diskusi temannya, dari beberapa siswa ada yang memberikan masukan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. Guru mengapresiasi keaktifan siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja individu, guru mendampingi siswa. Kemudian siswa mengumpulkan hasil kerja di meja guru.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari, siswa menyimpulkan pembelajaran yang didapat pada hari ini yaitu tentang kisah Tsa'labah, akhlak tercela dalam kisah Tsa'labah, hikmah mempelajari kisah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tsa'labah. Setelah itu guru memberi penguatan dengan memberi penjelasan bahwa akhlak tercela yang dimiliki Tsa'labah merupakan akhlak yang harus dihindari dan mengambil hikmah dari materi kisah Tsa'labah yang baru saja dipelajari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup. Kemudian masing-masing siswa mengisi angket motivasi belajar yang telah diberikan guru.

Gambar 4.3
Kegiatan inti: siswa membaca kisah Tsa'labah

Gambar 4.4
Kegiatan inti: siswa mendiskusikan tugas kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5
Kegiatan inti: siswa mempresentasikan dengan menjelaskan kisah Tsa'labah secara singkat dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan dapat dilaksanakan dengan baik dan mengamati perubahan motivasi belajar yang terjadi pada siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru kolaborator bertindak sebagai observer, untuk mengobservasi kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan siswa dengan mengisi lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Hasil observasi guru yang dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 14. Dari hasil observasi aktivitas guru dapat dijelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus II, diantaranya sebaagai berikut:

a) Aspek pengamatan yang mendapat skor 4, meliputi guru memberi salam karena suara guru lantang dan bersemangat mengawali pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan karena ketika guru menjelaskan materi siswa mendengarkan dengan baik, guru memberi pertanyaan dengan media media *pop-up* dan wayang-wayangan dikarenakan siswa sangat antusias ketika menjawab pertanyaan dari guru, guru membentuk kelompok kecil karena guru bisa mengkondisikan siswa dengan baik, guru menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi karena siswa sudah percaya diri untuk mempresentasikan hasil diskusi dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan, guru memberikan penguatan pada hasil diskusi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan apresiasi terhadap hasil kerja siswa karena suara guru lantang dan siswa terlihat bersemangat, guru menunjuk siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari karena siswa berantusias ketika menyimpulkan materi yang telah dipelajari, guru memberi penguatan karena suara guru sudah lantang, guru mengajak siswa berdoa dan mengucapkan salam penutup karena guru bisa mengkondisikan siswa dengan baik.

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, meliputi guru menanya kabar siswa karena suara guru cukup lantang, guru memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuaan pembelajaran karena siswa mendengarkan apersepsi dan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik, guru membagi lembar kerja dan guru meminta siswa mengerjakan lembar kerja kelompok karena guru kurang mengkondisikan siswa dengan baik.

c) Tidak terdapat aspek pengamatan yang mendapat skor 1 dan skor 2.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus, maka diperoleh hasil pengamatan aktivitas guru dengan nilai akhir sebesar 92 dan termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas guru saat pembelajaran sudah maksimal dan sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni mencapai minimal 80.

2) Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 14. Dari hasil observasi aktivitas siswa dapat dijelaskan tentang penilaian terhadap masing-masing aspek yang diamati pada pelaksanaan siklus II, diantaranya sebagai berikut:

a) Aspek pengamaatan yang mendapat skor 4, meliputi siswa menjawab salam dan menjawab kabar hari ini karena ketika menjawab suara siswa lantang dan bersemangat, siswa berdo'a memulai pembelajaran karena siswa berdoa dengan baik dan tertib, siswa mendengarkan guru menjelaskan materi kisah Tsa'labah dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan dan siswa menjawab pertanyaan dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan karena siswa mendengarkan dengan baik dan sangat berantusias ketika menjawab pertanyaan dari guru, siswa berkelompok dan mendiskusikan lembar kerja karena siswa berdiskusi dengan baik, perwakilan kelompok membacakan hasil kerjanya karena siswa bersemangat ketika mempresentasikan hasil diskusinya dengan suara lantang, siswa berdo'a untuk menutup pelajaran dikarenakan siswa dalam berdoa dengan baik dan tertib, siswa menjawab salam penutup karena siswa menjawab dengan suara lantang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Aspek pengamatan yang mendapat skor 3, meliputi siswa merespon apersepsi guru karena dalam merespon apersepsi siswa sangat berantusias ketika menjawab pertanyaan dari guru, siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran karena suara siswa cukup lantang, siswa membaca materi kisah Tsa'labah dikarenakan siswa membaca dengan tertib meskipun ada 2 siswa yang terlihat tidak serius dalam membaca, siswa atau kelompok lain menanggapi hasil presentasi temannya karena siswa ketika merespon hasil presentasi hanya beberapa siswa yang menanggapi, siswa menyampaikan materi yang sudah dipelajari karena hanya ada beberapa siswa yang menyampaikan kesimpulan, siswa mendengarkan penguatan materi pembelajaran yang disampaikan guru karena siswa mendengarkan dengan baik.

c) Aspek pengamatan yang mendapat skor 2 dan skor 1 sudah tidak ada.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus, maka diperoleh hasil observasi aktivitas siswa dengan nilai akhir sebesar 90 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil perolehan skor pada pengamatan aktivitas siswa saat pembelajaran aqidah akhlak dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan dikatakan sudah berjalan dengan baik karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan yakni minimal mencapai 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya terlihat dari hasil pengataman atau observasi, tetapi juga dapat dilihat dari hasil angket motivasi dan juga hasil belajar siswa. Angket diberikan guru saat akhir jam pelajaran Aqidah Akhlak. Sedangkan data hasil belajar Aqidah Akhlak diperoleh dari tugas individu yang diberikan guru saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Adapun hasil angket motivasi belajar siswa dan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siklus II dapat dilihat dalam lampiran 15 dan lampiran 16.

Berdasarkan data hasil angket tersebut dapat diketahui secara keseluruhan siswa kelas IV memiliki nilai motivasi belajar sebesar 44,90. Adapun rincian jumlah siswa dalam kriteria tersebut yaitu, 2 siswa memiliki motivasi cukup, 11 siswa memiliki motivasi baik, dan 20 siswa memiliki motivasi sangat baik. Prosentase motivasi belajar siswa mencapai 90,90%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sudah tercapai dan pada siklus II ini motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

Berdasarkan data nilai hasil belajar dapat diketahui perolehan nilai hasil belajar siswa pada siklus II hampir keseluruhan sudah berhasil mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas yakni sebanyak 30 siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Prosentase ketuntasan pada siklus ini adalah 91,06%.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan pada siklus II yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak dan hasil diskusi peneliti bersama guru mata pelajaran aqidah akhlak menunjukkan bahwa guru telah melakukan semua aspek yang sudah dirancang pada RPP. Siswa juga merespon kegiatan dan dapat mengikuti arahan guru dengan baik. Meskipun mengulang materi yang sama namun siswa antusias, bersemangat, senang, dan tidak jenuh ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Sejumlah kekurangan paada siklus I telah diperbaiki dan dapat dilakukan di siklus II, seperti pengelolaan waktu pelaksanaan pembelajaran oleh guru sudah dilakukan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran ketika guru meminta perwakilan kelompok atau siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan kisah Tsa'labah secara singkat dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan siswa mengalami peningkatan, siswa sudah berani dan percaya diri ketika mempresentasikan hasil diskusinya dengan menjelaskan secara singkat mengggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan

Secara garis besar proses pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan lebih baik bila dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa terlihat lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. suasana kelas lebih kondusif, motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran juga mengalami peningkatan.

Pada siklus II nilai angket motivasi belajar setiap siswa sudah banyak yang mencapai ≥ 80 yang artinya sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti, ada 2 siswa yang memiliki motivasi cukup, 11 siswa yang memiliki motivasi baik dan 20 siswa yang memiliki motivasi sangat baik dan prosentase motivasi belajar siswa sudah mencapai 90,90%. Hasil belajar pada siklus II ini juga hampir seluruh siswa sudah berhasil mencapai nilai KKM yakni 75. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa dengan nilai tertinggi 100, nilai terendah 65 dan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 91,06%. Sehingga penelitian ini tidak diperlukan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Dari hasil kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak melalui media *pop-up* dan wayang-wayangan diperoleh beberapa hasil tindakan sebagai berikut:

1. Penerapan Media *Pop-Up* dan Wayang-wayangan untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Kisah Tsa'labah MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan pada setiap siklusnya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik tentang kisah Tsa'labah pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, diantaranya perencanaan, tindakan, observasi atau pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan di siklus I, guru menyusun RPP. RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada dosen sebagai validator. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan. Guru juga menyiapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan, instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa, membuat angket yang sudah disusun dan divalidasi oleh dosen, membuat daftar pertanyaan untuk wawancara guru dan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan.

Adapun penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan pada siklus I diawali dengan guru mengucapkan salam, menanyakan kabar siswa, mengajak siswa berdo'a bersama, guru mengajak siswa "tepuk warna" untuk memfokuskan perhatian siswa, guru memberikan apersepsi dengan cara melakukan tanya jawab dengan siswa "anak-anak apakah kalian pernah menjumpai orang yang pelit? Apa saja contoh sifat pelit? Apa akibatnya jika mempunyai sifat pelit?". Guru menunjuk siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan menampung jawaban siswa sebagai bahan pembahasan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam materi kisah Tsa'labah., kemudian guru menjelaskan tujuan dari materi kisah Tsa'labah yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, siswa membaca materi kisah Tsa'labah di buku paket terlebih dahulu, setelah itu guru menjelaskan secara singkat materi tentang kisah Tsa'labah dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan, guru memberikan beberapa pertanyaan dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil dimana setiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Setelah siswa berkumpul dalam kelompoknya guru membagikan lembar kerja kepada siswa kemudian menyampaikan apa yang harus dilakukan siswa ketika berdiskusi. Kemudian Guru berkeliling kesetiap kelompok dan membimbing siswa dengan melihat perkembangan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran aqidah akhlak. Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusinya ke meja guru. Secara bergantian perwakilan dari setiap kelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan menjelaskan kembali kisah Tsa'labah secara singkat dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Guru mengapresiasi keaktifan siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar kerja individu, guru mendampingi siswa. Kemudian siswa mengumpulkan hasil kerja di meja guru.

Pada kegiatan penutup, guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari. Setelah itu guru memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penguatan. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang dilakukan pada siklus I masih berkategori cukup. Hal ini dapat diketahui pada hasil penilaian terhadap aktivitas guru melalui observasi dengan jumlah skor yang diperoleh sebanyak 50 dengan sedangkan skor maksimalnya 64, sehingga dapat dihitung skor akhirnya yaitu 78. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa dengan jumlah skor yang diperoleh sebanyak 46 dan skor maksimalnya sebanyak 60, sehingga dapat dihitung skor akhirnya yaitu 76.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan belum berkategori baik karena terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru belum mampu untuk menyesuaikan waktu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP sehingga waktu yang digunakan melebihi alokasi waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran saat guru meminta satu perwakilan dari beberapa kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan kisah Tsa'labah secara singkat dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan tidak ada satupun perwakilan dari beberapa kelompok yang berani maju kedepan sehingga pada kegiatan ini tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti bersamaa guru aqidah akhlak ditemukan faktor-faktor penyebab beberapa kekurangan pada siklus I yang telah dipaparkan di atas, diantaranya faktor yang menyebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan waktu kurang sesuai dengan alokasi waktu yang telak direncanakan pada RPP adalah karena ada beberapa kegiatan pembelajaran yang tidak dibatasi waktunya oleh guru sehingga penggunaan waktu pembelajaran lebih lama dari waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Faktor yang menyebabkan pada kegiatan pembelajaran ketika guru meminta satu perwakilan dari beberapa kelompok maju kedepan kelas untuk menjelaskan kisah Tsa'labah secara singkat dengan media *pop-up* dan wayang-wayangan yaitu disebabkan karena siswa belum terbiasa dan kurang percaya diri untuk bercerita di depan teman-temannya.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab kekurangan pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II peneliti dan guru Aqidah Akhlak mencoba memperbaiki kegiatan pembelajaran antara lain guru lebih memperhatikan ketetapan waktu dalam kegiatan pembelajaran, baik ketetapan pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti ataupun kegiatan penutup dengan membatasi waktu setiap kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif sesuai dengan RPP yang telah di buat. Guru mengkomunikasikan pada siswa agar lebih percaya diri bercerita di depan kelas dengan memberi contoh bercerita kisah Tsa'labah dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan.

Pada siklus II, guru memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada tahap perencanaan, guru menyusun RPP yang telah diperbaiki untuk dilaksanakan pada siklus II. Guru juga menyiapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

media pembelajaran, membuat instrumen lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan guru menyiapkan angket yang telah disusun dan divalidasi oleh dosen.

Adapun penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan pada siklus II diawali dengan guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. Guru mengajak siswa "tepuk semangat" agar lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran. Setelah siswa fokus dan siap menerima pelajaran, guru mengulas materi sebelumnya dengan menanyakan "siapa yang masih ingat tentang kisah Tsa'labah?" dari 33 siswa mayoritas siswa menjawab masih ingat. Kemudian guru bertanya lagi "anak-anak akhlak apa yang dimiliki oleh Tsa'labah?". Guru membenarkan jawaban dari siswa. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, guru menginstruksikan siswa membuka buku paket aqidah akhlak tentang kisah Tsa'labah dan membacanya. Setelah itu guru menunjukkan media *pop-up* dan wayang-wayangan dengan menerangkan secara singkat kisah Tsalabah dan dilanjutkan bertanya jawab kepada siswa "apa yang dikatakan Tsa'labah kepada Rasulullah agar ia menjadi orang yang kaya?, apa yang dikatakan Tsa'labah ketika utusan Rasulullah menagih zakatnya?". Kemudian guru membenarkan jawaban siswa. Guru membentuk siswa menjadi kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Guru membagikan lembar evaluasi dan menyampaikan apa yang harus dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa ketika berdiskusi. Siswa berdiskusi dengan berkelompok. Guru mengajak siswa melakukan permainan untuk menentukan kelompok yang akan maju untuk presentasi. Guru memberikan siswa kertas berbentuk bola kepada salah satu siswa dan meminta siswa untuk bernyanyi "disini senang disana senang" secara bersama-sama sambil memberikan kertas yang berbentuk bola keteman yang berada disampingnya secara bergantian, ketika lagu berhenti maka kelompok yang memegang kertas berbentuk bola tersebut yang harus maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya yang pertama. Semua perwakilan kelompok maju kedepan mempresentasikan hasil diskusinya dengan menjelaskan kembali kisah Tsa'labah secara singkat dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Kegiatan ini sudah ada peningkatan, setiap kelompok mulai berani maju kedepan menjelaskan secara ringkas kisah Tsa'labah dengan menggunakan media *pop-up* dan wayang-wayangan. Siswa kemudian menanggapi hasil diskusi temannya, dari beberapa siswa ada yang memberikan masukan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil kerjanya. Guru mengapresiasi keaktifan siswa. Selanjutnya siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu, guru mendampingi siswa. Kemudian siswa mengumpulkan hasil kerja di meja guru.

Pada kegiatan akhir, guru memberikan penguatan dari hasil diskusi. guru menunjuk beberapa siswa untuk menyimpulkan apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini. Setelah itu guru memberi penguatan. Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa berdo'a bersama dan mengucapkan salam penutup. Kemudian masing-masing siswa mengisi angket motivasi belajar yang telah diberikan guru.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari penilaian aktivitas guru pada siklus II dengan jumlah skor 59 dan skor maksimalnya 64, sehingga dapat dihitung skor akhir sebesar 92. Sementara penilaian aktivitas siswa dengan jumlah skor yang diperoleh sebanyak 54 dan skor maksimalnya adalah 60, sehingga dapat dihitung skor akhir sebesar 90.

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik pada materi kisah Tsa'labah sudah mencapai skor akhir 92 dengan kategori sangat baik untuk aktivitas guru. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Sedangkan skor 90 dengan kategori sangat baik untuk aktivitas siswa. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak. Sehingga aktivitas guru dan siswa dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu 80 sampai dengan 89 atau sekurang-kurangnya berkategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil pengamatan pada observasi guru dan siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak materi kisah Tsa'labah dapat dilihat dari rekapitulasi dan diagram batang peningkatan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.1
Rekapitulasi data hasil observasi guru dan siswa siklus I dan siklus II

No.	Deskripsi data	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Nilai hasil observasi guru	78 (kategori cukup)	92 (kategori sangat baik)	14
2.	Nilai hasil observasi siswa	76 (kategori cukup)	90 (kategori sangat baik)	14

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 78 dengan kategori cukup dan penilaian aktivitas guru pada siklus II memperoleh skor 92 dengan kategori sangat baik, sehingga terdapat peningkatan pada siklus I dan siklus II sebanyak 14. Sementara pada penilaian aktivitas siswa pada siklus I memperoleh skor 76 dengan kategori cukup dan penilaian aktivitas siswa pada siklus II memperoleh skor 90 dengan kategori sangat baik, sehingga terdapat peningkatan pada siklus I dan siklus II sebanyak 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

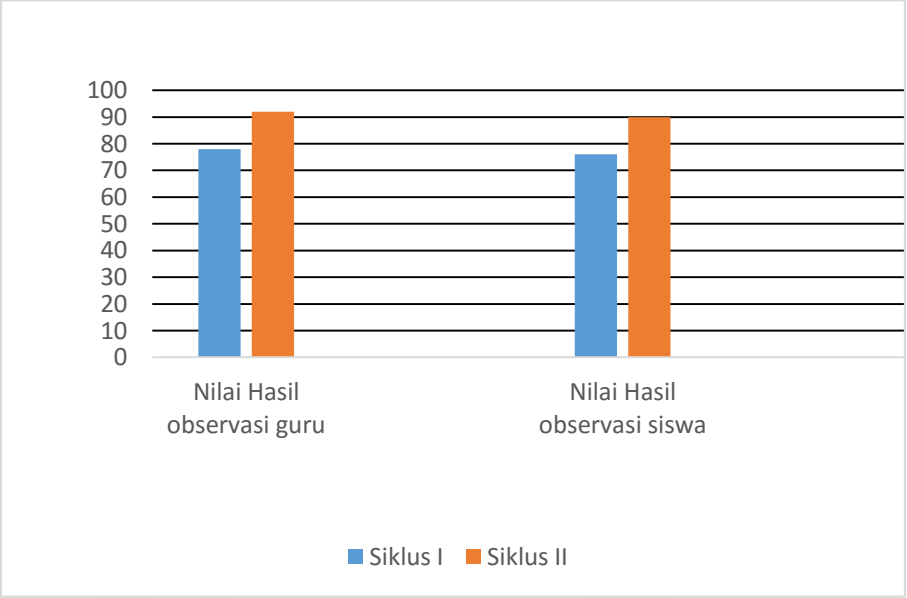

Diagram 4.1
Diagram Hasil Observasi Aktifitas Guru dan Siswa

2. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV terhadap Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Kisah Tsa'labah MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik

Motivasi belajar siswa pada materi kisah Tsa'labah di kelas IV MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik sebelum diterapkannya media *pop-up* dan wayang-wayangan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil observasi awal sebelum menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan, nilai motivasi belajar siswa di kelas IV adalah 33,12. Siswa dikatakan memiliki kategori atau kriteria sangat baik jika mendapat skor nilai 80-100, baik jika mendapat skor nilai 70-79, cukup jika mendapat skor nilai 60-69, kurang jika mendapat skor nilai 50-59, dan sangat kurang jika mendapat skor nilai ≤ 49. Adapun rincian jumlah siswa dalam kriteria tersebut yaitu siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mempunyai motivasi sangat kurang yaitu sebanyak 16 siswa, yang mempunyai motivasi kurang 3 siswa, motivasi cukup 2 siswa, motivasi baik 2 siswa, dan yang mempunyai motivasi sangat baik 10 siswa. Hal ini disebabkan banyaknya siswa yang belum siap saat memulai kegiatan pembelajaran. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung guru tidak menggunakan media yang mendukung dalam menyampaikan materi, sehingga ada beberapa siswa yang terlihat merasa bosan dan tidak bersemangat karena pembelajaran Aqidah Akhlak yang terkesan monoton.

Pada siklus I dengan menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Secara keseluruhan pada siklus ini siswa kelas IV memiliki nilai motivasi belajar sebesar 40,21. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil angket siklus I, sebanyak 3 siswa memiliki motivasi sangat kurang, 4 siswa memiliki motivasi kurang, 3 siswa memiliki motivasi cukup, 13 siswa memiliki motivasi baik, dan 10 siswa memiliki motivasi sangat baik. Adapun nilai angket tertinggi adalah 96 dan nilai angket terendah yaitu 46, dengan prosentase motivasi belajar siswa mencapai 69,69%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa masih belum mencapai indikator kinerja yang sudah ditetapkan dan harus dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penghitungan angket motivasi belajar siswa pada siklus II, dapat diketahui secara keseluruhan siswa kelas IV memiliki prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

motivasi belajar sebesar 90,90%. Siswa dikatakan memiliki kategori atau kriteria sangat baik jika mendapat skor nilai 80-100, baik jika mendapat skor nilai 70-79, cukup jika mendapat skor nilai 60-69, kurang jika mendapat skor nilai 50-59, dan sangat kurang jika mendapat skor nilai ≤ 49. Adapun rincian jumlah siswa dalam kriteria tersebut yaitu sebanyak 2 siswa memiliki motivasi cukup, 11 siswa memiliki motivasi baik, dan 20 siswa memiliki motivasi sangat baik. Adapun nilai angket tertinggi adalah 96 dan nilai angket terendah yaitu 62. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa sudah tercapai.

Peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada materi kisah Tsa'labah di kelas IV MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik. Sebelum diterapkannya media *pop-up* dan wayang-wayangan hasil belajar siswa dapat dikatakan kurang memenuhi KKM. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan hasil belajar siswa pra siklus masih banyak yang belum berhasil mencapai KKM yaitu 75. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dan yang tidak tuntas 27 siswa, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 30. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada pra siklus ini mencapai 57,75%.

Pada siklus I dengan menerapkan media *pop-up* dan wayang-wayangan, prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa siklus I, jumlah siswa yang tuntas yakni sebanyak 18 siswa dan yang tidak tuntas sebanyak 15 siswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 73,93%. Berdasarkan hasil penghitungan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II, dapat diketahui perolehan nilai hasil belajar siswa hampir keseluruhan sudah berhasil mencapai nilai KKM. Jumlah siswa yang tuntas yakni sebanyak 30 siswa dan yang tidak tuntas hanya 3 siswa, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 65. Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa padaa siklus ini adalah 91,06%.

Dari hasil pembahasan siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa penerapan media *pop-up* dan wayang-wayangan mengalami peningkatan dan memberikan dampak positif pada motivasi belajar Aqidah Akhlak materi kisah Tsa'labah pada siswa kelas IV MI Nurul Huda 1 Kepatihan Gresik.

Peningkatan motivasi belajar siswa dan prosentase motivasi belajar siswa seluruhnya dapat dilihat dari rekaptulasi dan diagram batang peningkatan pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.2
Rekaptulasi data hasil motivasi belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II

No.	Deskripsi Data	Pra Siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	Siswa yang memiliki motivasi belajar kategori baik ≥ 80	12	23	11	31	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Prosentase siswa yang memiliki motivasi belajar kategori baik dan sangat baik	36,36%	69,69%	33,33%	90,90%	21,21%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar kategori baik ≥ 80 pada pra siklus berjumlah 12 siswa dan prosentase siswa memiliki motivasi kategori baik dan sangat baik 36,36%. Pada siklus I siswa yang memiliki motivasi belajar kategori baik ≥ 80 berjumlah 23 siswa dan prosentase siswa memiliki motivasi kategori baik dan sangat baik 69,69%, sehingga terdapat peningkatan pada pra siklus dan siklus 1 sebanyak 11 siswa dan peningkatan prosentase siswa kategori baik dan sangat baik sebanyak 33,33%. Pada siklus II siswa yang memiliki motivasi belajar kategori baik ≥ 80 berjumlah 31 siswa dan prosentase siswa memiliki motivasi kategori baik dan sangat baik 90,90%, sehingga terdapat peningkatan pada siklus I dan siklus II sebanyak 8 siswa dan peningkatan prosentase siswa kategori baik dan sangat baik sebanyak 33,33%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

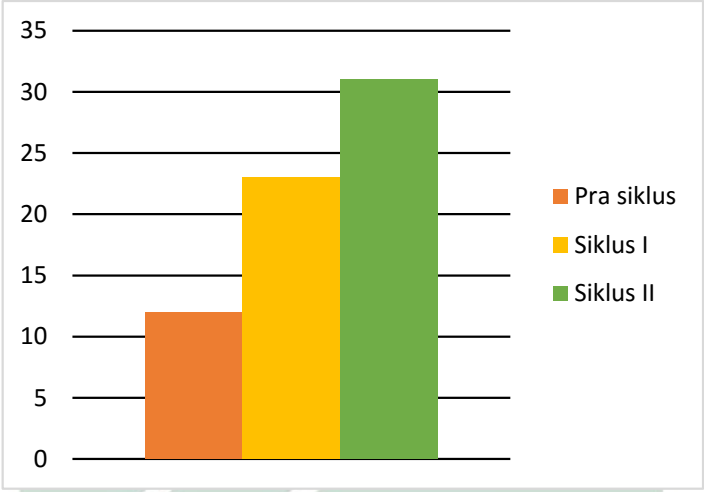

Diagram 4.2
Diagram Siswa yang Memiliki Nilai Angket Kategori Baik ≥ 80

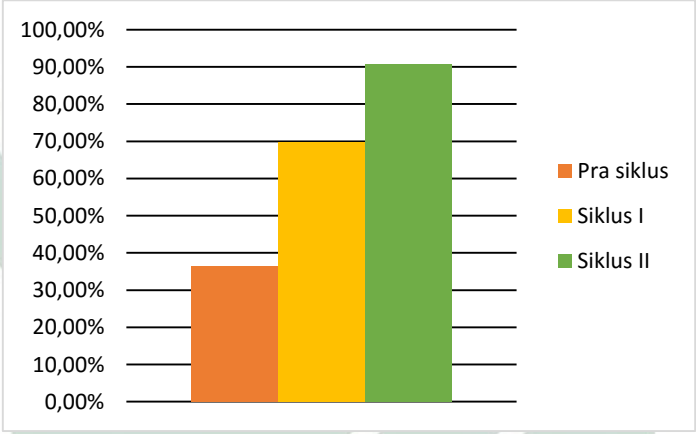

Diagram 4.3
Diagram Prosentase Siswa yang Memiliki Motivasi Baik dan Sangat Baik

Hasil belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak materi kisah Tsa'labah dapat dilihat dari rekaptulasi dan diagram batang peningkatan pada pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 4.3
Rekaptulasi data hasil belajar siswa pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No.	Deskripsi Data	Pra siklus	Siklus I	Peningkatan	Siklus II	Peningkatan
1.	Prosentase Ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM 75.	57,75%	73,93%	16,18%	91,06%	17,13%

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM 75 pada pra siklus mencapai 57,75%. Pada siklus I prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 73,93%, sehingga terdapat peningkatan pada pra siklus dan siklus I sebanyak 16,18%. Pada siklus II prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 91,06%, sehingga terdapat peningkatan pada siklus I dan siklus II sebanyak 17,13%.

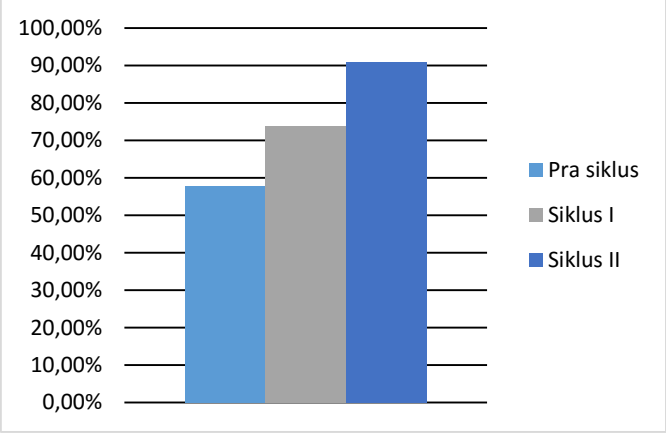

Diagram 4.4

Diagram Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id